

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah

Al-Achsaniyyah adalah sebuah lembaga yayasan pendidikan terapi dalam bentuk *boarding school* atau Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini merupakan Pondok Pesantren khusus penyandang autisme atau anak berkebutuhan khusus. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini telah didirikan sejak tahun 2010 sampai sekarang oleh pendirinya yaitu KH. M. Faiq Afthoni, M. Ac., MCH beliau adalah alumni di Universitas Al-Azhar Mesir yang mendalami ilmu dasar Thibbun Nabawi dan bekam spesialis ilmu kedokteran Islam di International Cultural Center di Mesir, beliau juga mendalami *homeoempathy* (ilmu tentang obat herbal) di The Faculty of Homeoempathy Malaysia. Selain itu, KH. M. Faiq Afthoni juga pernah mengenyang pendidikan di pondok pesantren di Tambak Beras, Jombang Jawa Timur, Pondok Modern ar-Risalah dan di Ponorogo. Dari pengalaman-pengalamannya memberikan inspirasi tersendiri untuk mendirikan Pondok Pesantren di halaman kelahirannya yaitu di Kudus.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini mulanya bernama Pondok Pesantren Modern Al-Achsaniyyah, tapi kemudian pemimpin pondok mengganti namanya menjadi Pondok Pesantren Autis dikarenakan sang pemimpin pondok KH. M. Faiq Afthoni mempunyai ketertarikan dan prihatin tersendiri terhadap anak penderita autisme. Sebab kebanyakan dari mereka hidup terlantar dan tidak mendapatkan perhatian serta kepedulian dari masyarakat. Hal tersebutlah yang menjadi dasar motivasi untuk mendirikan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah bagi anak-anak yang menyandang autisme atau anak berkebutuhan khusus.

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah selain sebagai yayasan asrama Pondok Pesantren juga menaungi sebuah lembaga pendidikan formal yaitu SDLB Sunan Kudus yang didirikan sejak tahun 2014 yang di kepalai oleh M. Zuhdi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Kristianto, Kepala Sekolah dan Humas Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, 10 Maret 2021

Ridhwan atau lebih terkenal dengan nama bapak Yudi Kristianto sebagai ketua kepala sekolah. Sebagian besar dari mereka ada yang sekolah dan juga sebagian ada yang menjalani terapi di kelas *one on one*.<sup>2</sup>

## 2. **Gambaran Umum Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah**

Letak geografis Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah berada di lingkungan pedesaan yang padat penduduk di sebelah selatannya dan sebelah utaranya berupa persawahan dan lebih tepatnya yaitu berada di Jl. Mayor Kusmanto desa Pedawang Rt. 04 Rw. 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Karena tempatnya yang jauh dari pemukiman warga masyarakat sehingga fokus efektivitas pembelajaran kegiatannya lebih efektif dan kondusif.

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini merupakan tempat yang berada di tanah wakaf yang memiliki luas tanah 3800 m<sup>2</sup> dengan pintu pagar gerbang yang menjulang tinggi sehingga tampak tidak terlihat dari luar. Dan juga setiap kali ada tamu yang dari luar diharapkan untuk laporan terlebih dahulu kepada pos satpam sehingga kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah tidak terganggu.

## 3. **Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah**

Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah juga memiliki visi, misi dan tujuan, yaitu diantaranya:<sup>3</sup>

- a. Visi  
Mandiri dan unggul dalam IMTAQ
- b. Misi  
Membentuk santri yang beriman, santri yang mandiri, kreatif dan cerdas.
  - 1) Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah
  - 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan santri berkebutuhan khusus
  - 3) Membentuk anak berkebutuhan khusus yang mandiri, kreatif dan cerdas
  - 4) Mengubah pola pikir dan paradigma masyarakat serta mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap anak berkebutuhan khusus

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Kristianto, Kepala Sekolah dan Humas Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, 10 Maret 2021

<sup>3</sup> Dokumentasi dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 15 Maret 2021

- 5) Memberi rasa aman dan nyaman kepada anak berkebutuhan khusus
- 6) Memberi motivasi spritual dan intelektual.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak berkebutuhan khusus yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Anak mampu memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai potensi dan bakat anak berkebutuhan khusus
- 3) Mendidik anak berkebutuhan khusus untuk menjadi anak yang mandiri dan mempunyai perilaku yang berakhlakul karimah.

#### 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah

Dari segi sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah sudah mencapai tingkat taraf yang layak karena dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sudah di sediakan didalam pondok dengan beberapa ruangan serba guna. Ada masjid, aula untuk upacara atau kegiatan-kegiatan olahraga ataupun senam, serta ada kolam renang dan juga kebun edukasi supaya anak dapat belajar tentang tumbuhan dan tanam menanam serta merawat tumbuhan. selain itu, juga dilengkapi dengan ruang klinik dokter serta dengan 4 perawat yang stay di pondok berjaga siang dan malam, untukantisipasi bila ada yang sakit. Kemudian juga ada ruang keterampilan untuk mengasas bakat dan minat anak, dapur untuk anak belajar memasak dan kantin untuk anak belajar mengenal uang. Selain itu juga ada tambahan fasilitas divisi laundry atau perlengkapan kebersihan.<sup>4</sup>

Sarana dan prasarana inilah yang menjadi pelengkapan dan penunjang berjalannya aktivitas kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah sehingga dapat mempermudah tercapainya aktivitas belajar mengajar yang optimal.

Berikut sarana dan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Kristianto, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 10 Maret 2021

<sup>5</sup> Dokumentasi dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 15 Maret 2021

Table 4.1. Nama dan jumlah sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

No.	Nama Sarana dan Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung Asrama	1
2.	Masjid	1
3.	UKS	1
4.	Aula	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Tamu	1
7.	Ruang Keterampilan	1
8.	Ruang Asrama Putra	5
9.	Ruang Asrama Putri	1
10.	Ruang Terapi One On One	6
11.	Pos Satpam	1
12.	Dapur	1
13.	Laundry	1
14.	Kolam Renang	1
15.	Kebun	1
16.	Kantin	1
17.	Mobil Dinas	1
18.	Tempat Parkir	1

**5. Gambaran Umum Kegiatan Murottal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah**

Pelaksanaan program kegiatan anak autisme Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dimulai dari bangun tidur hingga sampai tidur kembali yang dilakukan setiap hari dalam menjelang waktu pagi, siang dan sampai malam hari para santri memiliki kegiatan.

Kegiatan-kegiatan anak-anak dimulai pada pukul 03.00 dini hari anak melakukan sholat tahajud bagi anak yang sudah di kategorikan dalam kategori anak mandiri. Dan selanjutnya pada jam 04.00 anak-anak mulai bangun untuk melakukan persiapan sholat subuh berjamaah dengan dilanjutkan kegiatan murottal, do’a, dzikir dan membaca al-Qur’an bagi yang sudah mampu membaca. Setelah itu mandi sampai jam 06.30 dan di lanjutkan makan pagi. Pukul 08.00 anak-anak mulai melaksanakan kegiatan belajar SDLB Sunan Kudus sampai jam 11.00 siang. Setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar, selanjutnya anak-anak istirahat yaitu kegiatan makan siang sampai setengah 1 dengan bergantian sesuai perkelompok yang dimana satu kelompok terdiri dari

20-30 anak. Disela-sela istirahat makan siang juga bergantian sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Selesai makan dan sholat dhuhur anak-anak tidur siang.

Menjelang sore pada waktu 14.30 anak-anak mulai melakukan kegiatan TPQ diniyah, mengaji, murottal dan baca tulis al-Qur'an sampai pukul 17.00 lalu mandi sore dengan dilanjutkan persiapan jama'ah untuk sholat maghrib, tadarus dan makan malam sampai pukul 20.00 anak-anak persiapan memasuki kamar untuk menyiapkan tempat tidurnya masing-masing dengan melipat seperai, bantal di bersihkan setelah selesai kegiatan membersihkan tempat tidur lalu anak-anak tidur. Sebelum tidur anak-anak berdo'a terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Tabel 4.2. Jadwal kegiatan anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah

Waktu	Nama Kegiatan
03.00-04.00 WIB	Sholat Tahajud
04.00-05.00 WIB	Sholat Subuh Berjamaah, Berdo'a dan Dzikir
05.00-05.30 WIB	Senam Pagi
05.30-06.30 WIB	Mandi Pagi
06.30-08.00 WIB	Makan Pagi
08.00-11.00 WIB	Sekolah SDLB Sunan Kudus
11.00-12.30 WIB	Makan Siang
12.30-14.30 WIB	Sholat Dhuhur, Istirahat dan Tidur Siang
14.30-17.00 WIB	TPQ, Murottal Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat Ashar dan Mandi Sore
17.00-20.00 WIB	Tadarus, Sholat Maghrib, Makan Malam, dan Sholat Isya'

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Kristianto, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 10 Maret 2021

20.00-03.00 WIB	Istirahat dan Tidur Malam
--------------------	---------------------------

Kegiatan *murottal* Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dilakukan setiap hari dimulai pada waktu 14.30. Pelaksanaan kegiatan *murottal* al-Qur'sn dilakukan secara personal yaitu secara *one on one* dengan satu guru satu anak yang terbagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-7 anak. Tujuannya supaya anak dapat lebih fokus dalam mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Mendengarkan *murottal* al-Qur'an melalui audio Mp3 dan di dengarkan secara terus menerus dan berulang-ulang. Setelah mendengarkan *murottal* al-Qur'an anak mempraktikkan bacaan *murottal* yang telah di dengarkannya dengan disimak oleh gurunya. Sebelum anak praktik membaca lafal bacaan *murottal*nya guru terlebih dahulu mengulang bacaan *murottal* nya supaya anak dapat lebih mudah mengerti dan paham *murottal* al-Qur'an yang di dengarnya.

**6. Struktur Gambaran Pengurusan Di Ponpes Al-Achsaniyyah**

Struktur pengurusan di Ponpes Al-Achsaniyyah ini di mulai dari ketua pimpinan pondok, pengelola, dan sampai staff-staff karyawan lainnya. Yang memiliki tugas tanggung jawabnya sendiri-sendiri sesuai jabatan yang di embannya.

Adapun berikut ini gambaran struktur pengurusan diponpes al-Achsaniyyah, yaitu:

- a. Pimpinan Yayasan : KH. M. Faiq Afthoni, M.A.C, MCH
- b. Pengelola : Yeti Trihandayani, SE
- c. Sekertaris : Ainun Nafisah, S.Pd
- d. Bendahara : Sholihul Arifin, S.Pd
- e. Kepala Personalia : M. Hilmi Maulana
- f. Kepala Sekolah : Yudi Kristianto
- g. Kepala Terapi : Siti Mukarromah

**7. Gambaran Umum Kondisi Keadaan Anak Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah**

Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah membatasi jumlah santri dengan maksimal 130 orang dengan disesuaikan jumlah asramanya. Secara umum, kondisi keadaan santri didalam Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah

kebanyakan 80% adalah tipe autisme dan sisanya adalah down syndrome dan tunagrahita. Dan cenderung penderita 80% dialami laki-laki dan 20% adalah perempuan. Di Ponpes Al-Achsaniyyah anak yang menderita autis hampir 60% adalah anak-anak berusia 5-11 tahun dan sisanya sebagian umur 12-25 tahun.

Dalam pengelompokan kondisi keadaan anak autis dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok basic autisme, kelompok yang tidak mandiri yang masih membutuhkan bantuan atau pendamping secara intensif. Kelompok pra-mandiri, yaitu kelompok yang sudah mampu untuk diajak berkomunikasi serta melakukan kegiatan meskipun masih dengan pengawasan pendamping. Dan kelompok mandiri, yang sudah mampu dalam berkomunikasi meskipun masih dengan pengawasan.<sup>7</sup> Disini peneliti melakukan penelitian pada anak yang kelompok pra-mandiri. Dikelompok pra-mandiri ini anak dapat dikategorikan sudah mulai mampu memahami pembelajaran dan pemahaman menulis dan membaca. Anak sudah mulai merespon akan hal yang positif. Meskipun dalam aktivitas yang dilakukan anak memiliki karakter yang tidak mudah diubah.

## **8. Gambaran Umum Kondisi Keadaan Guru dan Karyawan Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah**

Kondisi secara umum untuk karyawan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dari segi SDM nya berpendidikan rata-rata untuk sarjana sekitar 30%, pendidikan SMA 60% dan sisanya rata-rata berpendidikan SMP dan SD dengan jabatan sebagai perlengkapan kebersihan. Untuk seorang pengajar atau guru maupun terapis minimal berpendidikan S1. Sehingga jumlah keseluruhan guru dan karyawan berjumlah 125 orang dengan divisi yang berbeda-beda ada guru atau terapis, tutor, perlengkapan kebersihan dan juga security.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Penerapan Metode *Murottal* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah**

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bab bahasan kegiatan diatas, Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah adalah

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Kristianto, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 10 Maret 2021

tempat berkumpulnya para anak autis yang mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah mulai dari kegiatan belajar pembelajaran ilmu pengetahuan umum sampai belajar keagamaan. Keagamaan inilah yang akan menjadikan anak autis untuk memiliki bekal ilmu agama yang bertujuan supaya anak menjadi anak yang bertaqwa serta senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Adapun kegiatan keagamaan seperti kegiatan mengaji, baca tulis al-Qur'an dan kegiatan *murottal* al-Qur'an. *Murottal* al-Qur'an ini akan membantu proses belajar mengaji anak autis serta meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi anak yang dimana telah diketahui bahwa anak autis memiliki batasan tersendiri dalam kemampuan belajarnya, adanya *murottal* ini untuk membantu anak dalam mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an saat anak belum bisa ataupun belum mampu membaca.

Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara mengenai *murottal* al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah. Tujuan dari *murottal* itu sendiri untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi anak supaya anak senantiasa beribadah kepada Allah.

Pelaksanaan kegiatan *murottal* al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dilakukan setiap hari dimulai pada waktu 14.30. Sebagaimana dengan pernyataan bapak Heru sebagai guru yang mengajar anak-anak.

*“Pada waktu sore sekitar jam 14.30 anak-anak ada kegiatan TPQ atau mengaji, mendengarkan al-Qur'an dan baca tulis al-Qur'an.”*<sup>8</sup>

Proses kegiatan mendengarkan *murottal* al-Qur'an dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan terdiri dalam setiap kelompok 5-7 anak dan kegiatan *murottal* ini dilakukan secara personal berupa terapi *one on one* yaitu satu guru satu anak, hal ini dilakukan agar supaya anak bisa lebih fokus belajarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yudi guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

*“Kegiatan murottal al-Qur'an itu kita lakukan secara terapi one on one ini prosesnya memang*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Heru, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, 16 Maret 2021.

*personal, satu guru satu anak itu kita dengarkan al-Qur'an agar memudahkan proses belajarnya.*"<sup>9</sup>

Pelaksanaan *murottal* al-Qur'an sendiri dimaksudkan untuk bertujuan menjadikan anak menjadi pribadi yang muslim, mempunyai keimanan dan ketaqwaan dalam dirinya agar selalu patuh terhadap perintah-perintah Allah.

Metode penerapan *murottal* al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dilakukan secara tatap muka antara anak dengan gurunya yang menggunakan metode dengan mendengarkan secara langsung dari seorang guru ataupun melalui audio Mp3. *Murottal* al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dilakukan setiap hari dengan melalui audio Mp3 sebagaimana yang diungkapkan bapak Heru sebagai guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

*"Kegiatan murottal kepada anak autis itu pertama kita menggunakan audio seperti katakanlah video kemudian Mp3 setelah kemudian kita masukin seperti itu terus lama kelamaan kita ganti dengan praktik. Kita suruh si anak tersebut untuk mengucapkan kemudian kita simak kurang lebihnya seperti itu dan itu dilakukan secara terus menerus."*<sup>10</sup>

Wawancara dengan pak Heru, beliau mengatakan bahwa kegiatan *murottal* anak autis dilakukan dengan menggunakan audio berupa video lalu kemudian Mp3 setelah selesai mendengarkan *murottal* anak mempraktikkan bacaan *murottal* tersebut dengan di simak oleh guru atau terapisnya untuk membenarkan bacaan bila ada yang kurang tepat pengucapannya dan hal ini dilakukan secara terus menerus sampai anak mampu membaca atau menghafal bacaan *murottal* al-Qur'annya. Kegiatan *murottal* ini merupakan kegiatan harian santri autis.

Keadaan mendengarkan *murottal* al-Qur'an itu sendiri harus berada dalam keadaan tenang bila ingin mendapatkan rahmat harus di dengarkan dan di perhatikan dengan baik dan dalam keadaan tenang. Tapi lain halnya dengan anak autis yang memiliki keterbatasan kemampuan,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi, Kepala Sekolah SDLB Sunan Kudus, 10 Maret 2021.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Heru, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, 16 Maret 2021.

yang tidak mudah untuk berdiam diri, sehingga mendengarkan *murottal* al-Qur'an juga melihat kondisi keadaan *mood* anak.

Dan waktu durasi lamanya dalam mendengarkan *murottal* al-Qur'an juga menyesuaikan kondisi *mood* anak, apabila anak sudah terlihat murung dihentikan terlebih dahulu kegiatan *murottalnya* dan bergilir dengan anak yang lain. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Heru guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, beliau mengatakan bahwa anak ketika mendengarkan *murottal* al-Qur'an disesuaikan dengan kondisi *mood* anak.

*"Mendengarkan murottal al-Qur'an kita menggunakan paling tidak kurang lebihnya sekitar 1 jam dan itu juga kita arahkan secara terus menerus kepada anak dan juga kita melihat mood anak. Kalau anak lagi tidak mood kita tidak paksakan kalau dipaksakan yang ada mereka mengamuk. Tapi kalau mereka lagi mood mereka dengan suka rela dan senang mengikuti murottal dengan baik."*<sup>11</sup>

Durasi waktu mendengarkan *murottal* selama 1 jam tetapi bila dalam kurang 1 jam anak sudah terlihat tidak *mood* mendengarkan atau sudah tidak fokus keinginan mendengarkannya sudah tidak ada maka diakhiri kegiatan *murottalnya* dan bergilir dengan anak yang lain.

Kebanyakan dari mereka menyukai kegiatan *murottal* al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan oleh bu umairoh guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

*"Kebanyakan dari mereka rajin mengikuti kegiatan murottal al-Qur'an dan anak suka mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, katanya mereka suka mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an karena suaranya bagus dan merdu serta enak didengarkan. Inilah yang membuat anak merasa tenang hatinya saat mendengarkan murottal al-Qur'an."*<sup>12</sup>

Dari hasil pemaparan ibu Umairoh kegiatan *murottal* al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah anak-anak yang berada disana menyukai dan rajin mengikuti kegiatan *murottal* dan suka mendengarkan

---

<sup>11</sup> Wawancara pada Bapak Heru, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, 16 Maret 2021.

<sup>12</sup> Wawancara pada Ibu Umairoh, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, 20 Maret 2021

lantunan-lantunan ayat-ayat al-Qur'an sebab *murottal* al-Qur'an mendatangkan rasa nyaman dalam hati anak, sebab itu anak suka mendengarkan *murottal* al-Qur'an karena mereka merasakan efek dari *murottal* al-Qur'an tersebut. Meski manfaat *murottal* memiliki efek luar biasa tapi bila tidak di rasakan dan di dengarkan dengan baik maka tidak menimbulkan efek apa-apa. Sebagaimana hasil dari pengamatan peneliti, anak saat sedang mendengarkan *murottal* al-Qur'an dalam keadaan diam dan fokus mendengarkan bacaan al-Qur'an.

Sebelum anak mendapatkan terapi *murottal* al-Qur'an kondisi anak susah dan sulit diatur serta tidak mudah diarahkan, anak suka menyendiri dan acuh, tidak peduli dengan lingkungannya, anak hanya mampu mendengarkan *murottal* dan tidak fokus dalam mendengarkan bacaan al-Qur'an dan anak tidak mengikuti instruksi dari gurunya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Heru.

*“Ketika anak baru masuk di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah ini tidak dapat diatur dan sulit diarahkan suka maunya sendiri, saat proses *murottal* al-Qur'an anak hanya mampu mendengarkan terkadang tidak fokus mendengarkan bacaan al-Qur'annya dan suka tidak mengikuti arahan instruksi dari kami para guru terapisnya.”<sup>13</sup>*

Tetapi hal ini beda ketika anak sudah mulai terbiasa dengan *murottal* al-Qur'an, bapak Heru juga mengatakan efek setelah anak mendengarkan *murottal*.

*“Anak merasakan efek dari mendengarkan al-Qur'an itu kurang lebihnya 3 bulan dengan mendengarkan al-Qur'an terus menerus, hal dapat di tandai dengan anak dapat meningkatkan kosentrasinya, mengikuti arahan dari guru dengan baik, anak mampu melafalkan dan menghafal bacaan al-Qur'an, anak mengikuti instruksi dari guru.”*

Dari ungkapan diatas dapat dikatakan *murottal* al-Qur'an memberikan manfaat dan dapat membawa perubahan dalam diri anak. Manfaat *murottal* al-Qur'an setiap anak memiliki perasaan yang berbeda-beda yang tidak dapat

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Heru, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 16 Maret 2021

disamakan tingkat efek yang dirasakan hal ini terjadi sebab tingkatan kesungguhan dalam kefokusannya mendengarkan bacaan al-Qur'an.

## 2. Kondisi Anak Autis dan Kemampuan Mengontrol Emosi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam mencakup fungsi bidang komunikasi, sosial, perilaku dan emosi. Setiap anak memiliki tingkat kondisi yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula. Dan penderita autis lebih dominan disandang oleh anak laki-laki dibandingkan anak perempuan sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yudi sebagai kepala sekolah dan sekaligus humas di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah.

*“Kondisi anak di pondok ini 80% adalah tipe autis sisanya adalah down sindrown, ada juga tunagrahita. Tapi kebanyakan dari mereka 80% autis dan 80% pula laki-laki, jadi yang perempuan itu sekitar 20% . untuk anak-anak hampir sekitar 60% anak-anak umur 5-11 tahun dan sisanya itu sekitar umur 12 tahun keatas sampai umur 25 tahun.”<sup>14</sup>*

Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah kebanyakan bertipe autis dengan jumlah 80% dan 20% nya adalah tipe down sindrown dan tunagrahita. Dan kebanyakan dari mereka 80% berjenis laki-laki sedangkan perempuan 20% yang terdiri atas umur 5-11 tahun anak-anak dengan jumlah 60% dan sisanya berumur 12-25 tahun, seperti yang dikatakan oleh bapak Yudi.

Kondisi anak autis mengalami kondisi keadaan yang berbeda-beda yang tidak dapat dikatakan sama. Begitupun dengan kemampuan yang dimiliki pada setiap diri anak yang tidak dapat disamakan sebab anak memiliki karakteristik yang berbeda. Anak yang menderita autis memiliki gejala dalam beberapa gangguan dalam perkembangannya dalam membina hubungan sosial, komunikasi secara normal, perilaku yang menyimpang dan memahami perasaan emosi. Hal ini yang dapat menyebabkan kondisi emosi anak kurang stabil. Ketidak stabilan emosi ini anak akan cenderung untuk bertindak sesukanya yang tidak dapat mengontrol dirinya.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 10 Maret 2021

Dalam mengontrol emosi anak autis sangat diperlukan menangani permasalahan yang berkaitan dengan kondisi perasaan anak untuk menjauhi adanya emosi-emosi yang tidak diinginkan. Bapak Heru juga mengemukakan saat anak sedang dalam keadaan emosi atau sedang dalam kondisi tidak baik guru memiliki cara sendiri untuk meredakan emosinya.

*“Saat anak sedang dalam kondisi keadaan yang tidak baik atau sedang berbuat rusuh seperti mengganggu temannya, melempar-lempar dan lain sebagainya, tugas kami sebagai guru kita jauhkan anaknya tersebut dibiarkan sendirian dulu lalu setelah itu kita berikan pengarahan. Dalam upaya mengontrol emosi anak terutama saat anak sedang marah kita sebagai guru pendampinya harus ekstra sabar dalam menghadapi kondisi tersebut dan sering memberi arahan dan pengertian sama anak yang sedang emosi. Anak pada dasarnya belum bisa mengontrol emosinya sendiri masih memerlukan guru sebagai pengarah dan mengingat anak saat anak sedang tidak baik.”<sup>15</sup>*

pengontrolan emosi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah yang dipaparkan oleh bapak Heru diatas tidak mudah diterapkan di dalam diri anak autis, akan tetapi para guru di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah berupaya agar anak dapat menuju pengoptimalannya dalam kemampuan mengontrol emosi dengan baik. Upaya dalam pengontrolan yang dilakukan dapat dengan menggunakan metode *murottal* al-Qur’an, sebab bacaan *murottal* al-Qur’an dapat memberikan ketenangan siapa saja yang mendengarkannya dan dapat memberikan perubahan dalam diri anak apabila bacaan *murottal* al-Qur’an benar-benar diresapi sehingga memberikan efek terhadap gangguan sosial, komunikasi, perilaku dan emosi. Berikut hal kondisi anak autis dalam sebelum dan sesudah melakukan *murottal* al-Qur’an.

Anak pertama, yang bernama UM umur 14 tahun yang berasal dari kota Demak dalam gangguan sosial mengalami kondisi interaksi sosial yang tidak mudah bergaul, tidak suka bermain dengan teman-temannya, sering

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Heru, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 16 Maret 2021

menyendiri, bila diajak berkomunikasi pandangan fokus kearah lain tidak kearah lawan bicaranya. Dalam gangguan komunikasi (bahasa), UM tidak banyak bicara, sangat-sangat irit bicara dan anaknya cenderung pendiam, ketika diajak berbicara merespon lawan bicaranya sangat lama. Dalam berilaku, UM termasuk anak yang mudah diatur dari pada teman-temannya akan tetapi dalam emosinya UM termasuk anak suka berkata kasar saat diganggu atau di jahili temannya. Setelah melakukan efektivitas *murottal* al-Qur'an lama kelamaan UM dapat mulai bisa berinteraksi terutama dengan gurunya, mulai dapat berinteraksi dengan orang baru meski dalam merespon lawannya bicaranya masih belum dikatakan baik. Dalam tingkat emosinya yang sebelumnya berbicara kasar setelah sering dalam kegiatan *murottal* al-Qur'an sudah mulai berkurang kata-kata kasarnya.<sup>16</sup>

Anak kedua, yang bernama NV, umur 11 tahun yang berasal dari Palangkalaya dalam kondisi sosialnya NV anaknya mudah bergaul, suka berteman, bila ada orang baru anaknya mudah akrab. Dalam komunikasi NV sangat banyak bicara (*cerewet*) tetapi dalam berbicara bicaranya tidak jelas sulit dimengerti lawan bicaranya, bicaranya masih belepotan dan suka berbicara dengan kata-kata yang sama. Dalam berperilaku NV suka usil dan jahil kepada temannya, sulit diatur tidak mudah diberitahu. Dalam gangguan emosi NV, bila sedang marah suka berteriak-teriak, dan ketika emosi suka melempar-lempar barang yang ada disekitarnya dan suka berbuat maunya sendiri. Setelah melakukan efektivitas *murottal* al-Qur'an NV dalam bidang komunikasi memberikan perubahan lebih bisa mengucapkan kata yang jelas meski tidak terlalu lancer dan sedikit bisa mengikuti instruksi dan arahan dari guru sehingga yang tadinya berbuat semaunya sendiri kini mulai dapat diatur dan jika ingin melakukan sesuatu bertanya dulu kepada gurunya.<sup>17</sup>

Anak ketiga, bernama RL, usia 10 tahun yang berasal dari Solo dalam interaksi sosial tidak mudah menjalin hubungan dengan orang lain terutama pada orang baru, tidak suka berbaur dengan temannya, sering menyendiri tapi memperhatikan temannya lalu meniru apa yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Umairoh, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 20 Maret 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Umairoh, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah. Tanggal 20 Maret 2021

temannya. Dalam berkomunikasi RL tidak banyak berbicara, lambat dalam merespon lawan bicaranya. Dalam berperilaku RL, cenderung tidak banyak banyak tingkah, tapi bila diganggu temannya RL akan membalas. Meski RL anaknya pendiam tapi bila marah tidak mudah diatur. Dalam tingkat emosi RL suka memukul-mukul kalau marah, memukul apa saja termasuk memukul temannya terkadang juga marah tanpa sebab yang jelas. Setelah melakukan efektivitas *murottal* al-Qur'an lama kelamaan RL mulai dapat sedikit bisa menjalin hubungan dengan orang lain meski baru pada gurunya, dalam perkembangan bahasa (komunikasi) RL dapat mengikuti instruksi dari guru saat mendengarkan *murottal* al-Qur'an meski dalam gangguan perilaku dan emosi belum dapat sepenuhnya memberikan efek tapi bila mendapat peringatan saat sedang marah dan mendapat arahan RL akan mendengarkan apa kata gurunya.<sup>18</sup>

Anak keempat, yang bernama AD, umur 11 tahun yang berasal dari Kebumen memiliki gangguan dalam membina hubungan sosialnya suka bermain dengan temannya tapi kalau sudah bermain dengan temannya pinginnya main terus sehingga kalau saat kegiatan pembelajaran sulit dibujuk untuk ikut proses pembelajaran, dan dengan orang baru AD tidak mudah untuk berinteraksi. Dalam komunikasi dengan orang yang sudah dikenalnya AD banyak bicara (*cerewet*) tapi berbeda dengan orang yang baru ditemui ia akan diam seribu bahasa. Dalam berintraksipun AD belum dapat merespon lawan bicaranya dengan baik. Dalam gangguan perilaku AD anaknya sering membuat rusuh dalam kelas, anaknya tidak mau diam sangat aktif dan tidak mau mendengarkan instruksi dari gurunya serta tidak mudah diatur. Dalam gangguan emosi apabila AD dalam kondisi bosan atau suntuk anaknya suka berteriak-teriak tidak jelas dan suka mengganggu temannya apabila AD diganggu temannya ia akan marah-marah. Setelah melakukan efektivitas *murottal* al-Qur'an lama kelamaan AD dapat mulai sedikit bisa berintraksi dengan orang baru meski dengan pandangan menunduk tidak mau bertatap pandang dengan lawan bicaranya, sudah mulai mendengarkan instruksi dari gurunya meski kadang tidak mudah diatur.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Umairah, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 20 Maret 2021

Meski dalam gangguan emosi masih suka berteriak-teriak akan tetapi bila guru melarang berteriak maka ia akan mendegarkan dan menurut tapi tidak lama kemudian ia berteriak-teriak lagi.<sup>19</sup>

Dalam pemaparan wawancara dengan ibu Umairah diatas mengenai kondisi anak sebelum dan sesudah melakukan efektivitas terapi *murottal* al-Qur'an hal ini menunjukkan *murottal* al-Qur'an dapat membawa perubahan dalam diri anak meski tidak sepenuhnya dan masih pula perlu adanya pengarahan mengontrol emosi anak dari guru yang menangani anak yang ada disana.

### C. Analisis Data Penelitian

#### **Efektivitas Terapi *Murottal* Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Mengontrol Emosi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus**

Dari hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data metode observasi, wawancara dan mengumpulkan data-data dokumentasi berasal dari pihak terkait yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini merupakan Pondok Pesantren Anak Autis yang dimana anak autis merupakan anak yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, pola bermain dan pola perilaku serta bidang dalam emosi. Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah anak-anak belajar tentang ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan, disinilah anak dibekali ilmu agama yang mendalam yang bertujuan agar anak selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Kegiatan *Murottal* Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dilakukan setiap hari dimulai pada waktu 14.30. Pelaksanaan kegiatan *murottal* al-Qur'sn dilakukan secara personal yaitu secara *one on one* dengan satu guru satu anak yang terbagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-7 anak.

Tujuan dari terapi *one on one* yaitu satu guru anak supaya anak lebih bisa fokus belajarnya dan konsentrasi dalam bacaan lantunan ayat-ayat al-Qur'an.

Metode *murottal* al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dengan melalui audio yaitu video atau

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Umairah, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 20 Maret 2021

audio Mp3 dan setelah selesai dengan *murottal* al-Qur'an anak akan mengikuti bacaan ayat al-Qur'an tersebut, tapi terlebih dahulu guru akan membacakan kembali sebelum anak mempraktikkan bacaan ayat al-Qur'an, ini bertujuan agar anak mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengikuti ritme yang diajarkan oleh gurunya sehingga anak dengan mudah mengikuti pembacaan al-Qur'an.

Mendengarkan audio *murottal* al-Qur'an akan mendatangkan suatu gelombang delta yang ada dibagian sekitar daerah frontal, yang dapat memberikan rasa kenyamanan dan ketenangan. Kemudian saat gelombang delta berada dibagian sekitar sentral dalam otak akan mempengaruhi koordinasi gerak motorik sesuai pada kontrol gerakan dalam tubuh.<sup>20</sup>

Kegiatan *murottal* ini adalah kegiatan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan alat perekam atau yang dibacakan oleh seorang qori' dan pembacaan al-Qur'an sebaiknya dilagukan dengan irama-irama yang sesuai agar terdengar indah dan dapat dinikmati para pendengarnya. Sa'dulloh berpendapat *murottal* merupakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang qori' yang menggunakan lagu atau irama.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Umairoh mengatakan bahwa kebanyakan anak rajin mengikuti kegiatan *murottal* dan suka mendengarkan bacaan lantunan ayat-ayat al-Qur'an, mereka senang dengan bacaan *murottal* al-Qur'an karena pembacaannya dengan diiringi dengan irama-irama nada yang indah sehingga terdengar indah dan dapat dinikmati oleh anak.

Hal ini telah menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan *murottal* al-Qur'an dapat memberikan rasa nyaman dalam hati anak, sebab itu anak suka dengan *murottal* al-Qur'an karena mereka merasakan efek dari *murottal* al-Qur'an tersebut. Sehingga al-Qur'an dapat dijadikan sebagai terapi untuk pengobatan pada penyembuhan anak dalam menyesuaikan dirinya. Sebab al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia dalam *me-manage* hidupnya dan mengelola kehidupannya. Hal inilah yang menjadikan al-Qur'an sebagai pengobatan dalam segala penyakit yang ada didalam diri manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yunus:10/57

---

<sup>20</sup> Mayrani & Hartati, *Intervensi Terapi Audio Murottal Surat Ar-Rahman terhadap Perilaku Autis*, *Jurnal Keperawatan Soedirman* 8(2), 2013, hal. 73

<sup>21</sup> Nur Aini, "Pengaruh Terapi Murottal Audio Murottal Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hal. 9

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا

فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur’an) dari Tuhan-mu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus: 10/57)

Ayat diatas menjelaskan bahwa al-Qur’an memiliki spiritual dalam pengaruh diri manusia yang dapat meningkatkan pikiran, mengelola perasaan, dan sebagai petunjuk penyembuh segala penyakit-penyakit yang ada didalam dada manusia.<sup>22</sup>

Sehingga salah satu terapi yang paling efektif adalah dengan menggunakan metode al-Qur’an, sebab al-Qur’an adalah kitab Allah yang mempunyai mu’jizat luar biasa dan mendengarkan bacaan al-Qur’an memberikan dampak positif dan manfaat bagi yang mendengarkannya. Adapun QS. Al-Araf: 204 yang menjelaskan bahwa siapa yang membaca dan mendengarkan al-Qur’an selain sebagai bentuk nilai ibadah, juga dapat memberikan rasa ketenangan, kenyamanan. menumbuhkan tingkat kreativitas, terbentuknya suasana damai, mengatasi ketegangan saraf otak dan dapat menanggulangi rasa ketakutan, menguatkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dan sosial. Berikut ini bunyi QS. Al-Araf: 7/204:

وَقَالَ مُوسَىٰ يَا فِرْعَوْنُ إِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapatkan rahmat”.(QS. Al-Araf: 7/204)

Murottal memberikan rasa ketenangan dan nyaman dalam diri anak apabila anak mendengarkan dengan serius dan konsentrasi dengan baik, memahami dan mencermati makna bacaan ayat dengan baik maka hati akan memberi rasa nyaman dan menerima pengaruh dari pemahaman ayat tersebut yang akan membawa akal dan hati dalam kebaikan. Mendengarkan bacaan al-Qur’an sebaiknya dalam keadaan diam dan berkonsentrasi

<sup>22</sup> Aba Firdaus, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta: Media Insani, 2002, hal.

sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَحِبُّ الصَّمْتَ  
عند ثلاث : عند تلاوة القرآن وعند الرَّحْفِ وعند الجنَازة

*Artinya: “Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai diam dalam tiga (kondisi), yaitu ketika al-Qur’an sedang dibaca, ketika bertemu dengan orang kafir yang menyerang, dan ketika ada (pengiringan) jenazah.” (HR. Thabrani)<sup>23</sup>*

Dari hasil wawancara dengan ibu Umairoh juga mengatakan saat anak sedang dalam pembacaan *murottal* al-Qur’an anak berada dalam kondisi tenang, duduk diam mendengarkan lantunan bacaan al-Qur’an dari audio dan anak pula mengikuti bacaan ayatnya.

Anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah yang telah dikemukakan bahwa saat melaksanakan kegiatan *murottal* mereka duduk diam dan tenang saat pelaksanaan bacaan *murottal* al-Qur’an setelah selesai mendengarkan *murottal* al-Qur’an kemudian anak mempraktikkan bacaan ayat al-Qur’an yang telah di dengarkannya lalu di simak oleh gurunya. Anak juga merasakan ketenangannya dalam bacaan *murottal* al-Qur’an sebagaimana hasil wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah bahwa yang kebanyakan anak suka mendengarkan *murottal* al-Qur’an, sebab mereka telah merasakan manfaat dari bacaan *murottal* tersebut. Yang dimana *murottal* al-Qur’an tersebut memberi rasa tenang dan nyaman dalam diri anak.

*Murottal* juga dapat meningkatkan kreativitas anak dan juga mengatasi rasa takut, hal ini dapat dilihat setelah anak mendengarkan *murottal* al-Qur’an anak ada yang dapat membina hubungan baru dalam interaksi sosialnya, yang dulunya anak tidak dapat berinteraksi dengan orang baru tapi lambat laun setelah lama kelamaan terapi *murottal* al-Qur’an anak mulai dapat berinteraksi dengan baik dan tidak takut bila bertemu dengan orang baru.

Dapat meredakan ketegangan saraf otak dan menguatkan kepribadian, hal dapat diketahui dari hasil wawancara dengan

---

<sup>23</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengarkan, dan Menghafal Al-Qur’an*, Solo: Tinta Medina, 2011, hal. 66

guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dalam kondisi sebelum dan sesudah anak mendengarkan al-Qur'an. Sebelum pembacaan *murottal* al-Qur'an kebanyakan anak dalam emosi masih belum stabil masih suka marah-marah tapi setelah pembacaan *murottal* anak mulai sedikit bisa meluapkan emosi dengan tidak membanting barang atau marah tanpa sebab yang jelas. Hal ini terjadi sebab suara bacaan *murottal* yang diterima dalam telinga diterima oleh saraf pusat dan ditransmisikan oleh keseluruhan tubuh, berikutnya ke saraf vagus dan system limbik untuk meningkatkan denyut jantung sehingga dapat merepirasi pengendalian emosi.<sup>24</sup>

Terapi *murottal* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak autis, sebab mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an dapat mendatangkan perasaan rileks sehingga dapat membantu proses perkembangan anak autis dalam meningkatkan komunikasi anak yang tidak banyak berbicara dan tidak merespon lawan bicaranya tapi setelah mendengarkan bacaan al-Qur'an anak mulai dapat merespon lawan bicaranya

Sehingga manfaat dari *murottal* al-Qur'an dapat dijadikan sebagai acuan dalam terapi mengontrol emosi anak autis. Hal ini karena bacaan terapi telah diketahui dapat mendatangkan perasaan tenang, tentram hatinya dan memberi rasa rileks dalam diri saat mendengarkan bacaan al-Qur'an sehingga anak autis dapat mengontrol emosi melalui terapi *murottal* al-Qur'an agar mendatangkan perasaan yang damai dalam diri anak.

Telah diketahui bahwa anak autis adalah anak yang mengalami kelainan hambatan dalam perkembangan fungsi otak dengan adanya gejala yang terjadi sebelum anak berusia tiga tahun. Pada umumnya gangguan perkembangan akan menghambat kemampuan berkomunikasi, berinteraksi sosial dan kemampuan perilaku. Para ahli juga mengatakan penderita autis lebih dominan disandang oleh anak laki-laki empat kali lebih banyak dibandingkan anak perempuan.<sup>25</sup>

Dari hasil observasi pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa kondisi anak autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah kebanyakan dominan oleh anak laki-laki dibandingkan anak perempuan, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yudi bahwa 80% autis disandang anak laki-

---

<sup>24</sup> Yaqub, *Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Implusif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal*, Surabaya: UNESA, 2015, hal. 19

<sup>25</sup> Gregorius H. Artha Kusuma, "Sistem Identifikasi Penyakit Autis Anak Berbasis Web", *Jurnal TICOM* Vol. 1 No. 1, 2012, hal. 31

laki dan 20% disandang oleh anak perempuan. Dan 60% dari mereka adalah anak-anak berusia 5-11 tahun.<sup>26</sup>

Kondisi gejala setiap anak berbeda-beda dalam segi gangguan perkembangannya, berikut gangguan dalam perkembangan anak autis sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *murottal* al-Qur'an dalam pengendalian emosi memiliki perubahan.

Gangguan interaksi sosial, dalam gangguan sosial ini biasanya anak akan mengalami gangguan berupa menghindari kontak mata dengan lawan berbicara, kesulitan dalam menjalin hubungan pertemanan, dan suka menyendiri, tidak suka bermain dengan temannya, dan sulit menjalin hubungan sosial.<sup>27</sup>

Gangguan ini terlihat saat peneliti melakukan pengamatan observasi ketika sedang mencoba berinteraksi dengan anak-anak autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah anak cenderung menghindari kontak mata dengan lawan bicaranya, tidak mudah diajak berinteraksi terutama dengan orang baru, ada yang tidak suka keramaian bermain dengan teman-temannya sehingga anak suka menyendiri. Dan setelah melakukan *murottal* al-Qur'an lama kelamaan anak mulai dapat menjalin hubungan dengan gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai dapat berinteraksi.<sup>28</sup>

Gangguan komunikasi, meliputi; keterlambatan dalam kemampuan berbicara, berbicara dengan bahasa yang aneh dan sulit dimengerti, membeo atau meniru perkataan orang lain, berbicara tidak sesuai artinya dan tidak mampu memberikan respon secara spontan pada lawan bicara.<sup>29</sup>

Dalam gangguan berkomunikasi di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah kebanyakan anak tidak suka berbicara, mereka diam ketika ada orang baru, ketika diajak berbicara anak tidak memberikan respon secara baik dan kurang fokus dan saat anak diajak berkomunikasi tanggapan anak yang di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah suka mengulangi kata-katanya secara terus menerus. Setelah mengikuti kegiatan *murottal* dengan rajin mendengarkan al-Qur'an anak mulai bisa mengikuti bacaan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Kristianto, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 10 Maret 2021

<sup>27</sup> Sri Muju Rahayu, *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2014, hal. 422

<sup>28</sup> Hasil Pengamatan Observasi Peneliti, Tanggal 20 Maret 2021

<sup>29</sup> Sri Muju Rahayu, *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2014, hal. 422

dalam audio *murottal* al-Qur'an yang di putar oleh gurunya. Pemutaran audio al-Qur'an dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga lama kelamaan anak mengikuti bacaan ayat al-Qur'an.<sup>30</sup>

Gangguan perilaku, meliputi; berperilaku berlebihan, sulit diatur, dan tidak bisa diam.<sup>31</sup>

Dalam bersikap atau berperilaku anak di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah suka berperilaku sesuka hatinya, tidak mudah diatur dan semaunya saat awalan anak masuk di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah, namun lambat laun setelah beberapa bulan mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan terapi-terapi anak sudah ada yang mau mengikuti intruksi dan mendengarkan gurunya.<sup>32</sup>

Gangguan emosi, meliputi; tidak adanya rasa empati, suka tertawa sendiri, menangis atau marah-marah tanpa sebab, dan suka mengamuk bila keinginannya tidak dituruti.<sup>33</sup>

Kondisi keadaan emosi anak di dalam Pondok Pesantren al-Achsaniyyah dapat dikatakan belum stabil masih memerlukan pengarahan dari gurunya. Emosi anak sering meluap-luap terlebih bila diganggu atau dijaili temannya, emosi anak masih suka tidak terkontrol, anak kadang suka memukul temannya atau terkadang melempar barang apa saja yang ada didekatnya untuk melampiaskan rasa marah atau kesalnya. Setelah, sering melakukan efektivitas *murottal* al-Qur'an lama kelamaan anak dapat lebih tenang dalam meluapkan emosi marahnya, sebab al-Qur'an memberi rasa rileks dalam dirinya.<sup>34</sup>

Hasil dari wawancara dengan bapak Heru juga mengatakan anak yang baru masuk ke Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah kebanyakan sulit diatur dan diarahkan, dan saat mendengarkan *murottal* al-Qur'an kebanyakan anak hanya mampu mendengarkan dan tidak fokus dalam mendengarkan bacaan al-Qur'an. Tapi setelah mengikuti efektivitas *murottal* al-Qur'an secara terus menerus anak mampu mendengarkan dengan baik dan dapat melafalkan serta menghafal bacaan ayat al-Qur'an

---

<sup>30</sup> Hasil Pengamatan Observasi Peneliti, Tanggal 20 Maret 2021

<sup>31</sup> Sri Muju Rahayu, *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2014, hal. 422

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Umairoh, Guru Pondok Pesantren al-Achsaniyyah, Tanggal 22 Maret 2021

<sup>33</sup> Sri Muju Rahayu, *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2014, hal. 422

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Heru, Guru Pondok Pesantren al-Achsaniyyah, Tanggal 16 Maret 2021

sehingga anak dapat mengikuti instruksi dari gurunya, meningkatkan konsentrasi dan dapat mengikuti arahan dalam guru.

Dalam kemampuan mengontrol emosi anak mampu mengelola emosi, hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam diri anak yang bernama UM yang sebelumnya saat marah suka berkata kasar tapi setelah terapi *murottal* sudah dapat mengurangi berkata kasar saat sedang marah. NV juga suka sering berteriak-teriak tapi setelah melakukan kegiatan terapi *murottal al-Qur'an* NV dapat mulai mengurangi berteriaknya meski masih membutuhkan guru untuk memberi peringatan. Dan anak ketiga RL suka memukul temannya saat marah setelah terapi *murottal al-Qur'an* RL masih tetap suka memukul tapi mendapatkan peringatan dari guru RL akan mendengarkan apa yang dikatakan gurunya. Dan anak keempat AD juga sama seperti NV suka berteriak dan setelah *murottal al-Qur'an* dapat mengurangi berteriak-teriaknya tetapi masih dengan arahan dari guru.

Dan dapat membina hubungan, yaitu anak mampu menjalin hubungan sosial dengan yang lain. Hal ini dapat diketahui dari UM yang tidak mudah berinteraksi dan bergaul kini UM mulai dapat merespon lawan bicaranya meski dalam meresponnya kurang bisa maksimal. Dan RL yang anaknya suka diam bila bertemu dengan orang baru sekarang sedikit bisa menjalin interaksi.

Meski *murottal al-Qur'an* dapat memberi manfaat efek tersendiri tapi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah kondisi dalam mengontrol emosi anak masih memerlukan bantuan pengarahan dari gurunya, anak belum mampu meredakan emosinya sendiri, hal ini terlihat dari saat anak sedang berbuat rusuh, meluapkan rasa resahnya dengan berteriak-teriak hal ini anak belum mampu mengontrol emosinya, dan guru pendampingnya memberikan pengarahan agar tidak melakukan hal tersebut.<sup>35</sup>

Pengontrolan emosi sangatlah penting, sebab *al-Qur'an* telah memberikan petunjuk dalam menguraikan perasaan emosi dengan kata lain sabar, karena orang yang sabar adalah orang yang memiliki kecerdasan emosi yang dapat menghadapi suatu kondisi keadaan dan dapat mengelola perasaannya dalam mengendalikan emosi pada dirinya. Sebagaimana yang diajarkan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Heru, Guru Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah, Tanggal 16 Maret 2021

didalam al-Qur'an bahwa dalam mengontrol diri dengan mengingat Allah. Allah berfirman QS. Ar-Rad/13:28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram". (Ar-Rad/13:28)<sup>36</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan petunjuk untuk orang-orang yang beriman dan taat kepada Allah. Dan mereka yang mengingat Allah akan mendapatkan pahala serta hati menjadi tentram dan tenang serta damai. Maka dalam mengontrol emosi dapat dengan selalu mengingat Allah maka perasaan akan menjadi nyaman dan tentram.

---

<sup>36</sup> Stephani Raihan Hamdan, *Keccerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Of Psychological Research*, Volume 3 No. 1, 2017, hal. 40